



Nama tanaman obat yang ditulis dalam *usada mala*

DOAJ
DIRECTORY OF
OPEN ACCESS
JOURNALS

Nyoman Adiputra,¹ Surya Chandra Trapika²



CrossMark

ABSTRACT

The Balinese traditional healing is a cultural heritage. Its sources are in the form of *usada* which written on palm leaves. One of them is named *usada mala*. This article reports the total number of medicinal plants prescribed, the parts of plants used, the ways of giving the drugs and the dosage. There are 29 medicinal plants used in the all prescription written for mala diseases. It has been prescribed of two kinds of prescription, consisted of single material medicae and plural forms of prescription making use of medicinal plants, minerals, solvent, and animal products. Dosage is not clearly written in every

prescription. How long it will be used, is not written. The use of the herbals might be in forms of external uses in 5 methods, which are: drop in form of ear-, nose-, and eye drops, and internally as drinking and swallowing. The information on *usada mala*, is more limited if its compared with other *usada*, such as the kind of medicinal plants. Event though, all the medicinal plants which are written on the *usada* must be known, so it can be preserved and conserved through the times for its conservation and preservation for further study of its' active components.

Keywords: usada mala, medicinal plant, parts of plant used, dosage

Cite This Article: Adiputra, N., Trapika, S.C. 2018. Nama tanaman obat yang ditulis dalam *usada mala*. *Medicina* 49(1): 63-67. DOI:10.15562/medi.v49i1.5

ABSTRAK

Pengobatan tradisional Bali adalah warisan budaya bangsa. Sumber tertulisnya dalam bentuk lontar usada. Salah satunya *lontar usada mala*. Artikel ini memuat laporan tentang jumlah tanaman yang dituliskan dalam bentuk resep, jenis penyakit, bagian tanaman sebagai bahan obatnya, cara pembuatan dan dosisnya. Sebanyak 29 jenis tanaman obat dipakai dalam resep untuk berbagai jenis penyakit yang tertulis dalam *usada mala*. Resep yang digunakan lebih banyak resep campuran yang terdiri dari bahan herbal, dengan mineral, cairan pelarut, dan produk hewani. Secara kuantitas dosis tidak ditulis, namun dalam bentuk kuantitas bahan

baku terdapat informasi yang tidak konsisten. Tidak ada informasi untuk lama pemakaiannya. Cara pemakaian obat luar berupa *usug*, param, dibasuhkan, disembarkan, ditempelkan, ditetaskan, dan secara internal diminum atau ditelan. Dibandingkan dengan informasi usada lainnya memang *usada mala* memuat lebih sedikit jenis tanaman obat; namun demikian, ke depannya semua nama tanaman yang tersebut dalam Usada Bali wajib untuk diketahui sehingga tanaman-tanaman obat tersebut dapat dipertahankan keberadaannya sepanjang jaman untuk dikaji lebih lanjut bahan aktifnya.

Kata kunci: usada mala, tanaman obat,

Cite Pasal Ini: Adiputra, N., Trapika, S.C. 2018. Nama tanaman obat yang ditulis dalam *usada mala*. *Medicina* 49(1): 63-67. DOI:10.15562/medi.v49i1.5

PENDAHULUAN

Keberadaan pengobatan tradisional Bali sudah sangat populer di Indonesia. Peran pengobatan tradisional Bali sejajar dengan pengobatan tradisional yang ada di masing-masing etnis atau subetnis lainnya, seperti Jawa, Batak, Pasundan, Papua dan Dayak. Malahan dalam upaya terakhir dalam menjadikan spa sebagai salah satu aset kepariwisataan Indonesia, dirunut dari pengobatan tradisionalnya.¹ Ternyata nama Bali ikut serta dimasukkan sebagai salah satu jenis spa di Indonesia.² Popularitas pengobatan tradisional Bali memang dapat dirunut ke belakang, dengan banyaknya artikel ilmiah yang telah dipublikasikan baik ditulis

oleh penulis dalam negeri^{1-15,17,18} ataupun yang ditulis penulis luar.^{16,19,20} Artikel yang dimaksud ada yang menyoroti masalah teknik pengobatannya, tanaman obatnya, atau sosio-budayanya.

Tulisan ini melaporkan tanaman obat yang dituliskan dalam bentuk resep yang dipergunakan dalam pengobatan berbagai penyakit, dalam salah satu *lontar Usada Mala*.¹⁵ Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat, komponen tanamannya yang dipakai bahan obat, metode pengobatannya, serta nama penyakitnya. Hal itu sebagai bukti bahwa lontar usada memang eksis dan ada dasar-dasarnya sehingga tetap fungsional

¹Lab. Fisiologi FK Unud/ Grup Riset Pembangunan Berkelanjutan Unud;

²Lab. Farmakologi FK Unud

*Correspondence to:

di antara masyarakat Bali. Ke depannya diperlukan adanya bukti data ilmiah dari pengobatan tradisional sesuai dengan masing-masing lontar. Untuk itulah sangat diperlukan adanya urunan tangan berkelanjutan dari banyak pihak sesuai dengan minat dan bakatnya untuk dapat berkontribusi sehingga tersedia banyak data ilmiah dalam pengobatan tradisional Bali tersebut. Bila tidak tersedia data atau bukti-bukti ilmiah, maka selama itu pula pengobatan tradisional menjadi hanya nama dan warisan masa lalu saja.

BAHAN DAN METODE

Subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah tanaman obat yang dituliskan atau diresepkan dalam *Lontar Usada Mala*.¹⁵ Tanaman obat menyangkut nama lokal, jumlah tanamannya, bagian dari tanaman

obat yang dipakai, cara pemakaian atau cara pengolahan menjadi obat, dosis pengobatan, dan lama pemakaiannya.

Analisis data yang diperoleh secara deskriptif saja, mencari jumlah tanaman obat yang dipakai dalam pengobatan sesuai dengan usada tersebut. Mengenai nama lokal dicari padanan nama Indonesianya dan nama ilmiahnya dicarikan padanannya dari sumber yang tersedia.

HASIL-HASIL

Usada Mala ternyata punya informasi yang ditulis dalam 9 lembar lontar secara bolak-balik, sehingga punya halaman a dan b. Misalnya lembar ke-1 ada 1a dan 1b. Lembar ke-2 ada 2a dan 2b, dan seterusnya sampai kepada lembar ke-9.

Tabel 1 Nama tanaman obat yang dituliskan dalam *usada mala*.

No.	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	Tabia bun	Cabe jawa	<i>Piper longum L.</i>
2.	Jahe Pahit	Jahe pahit	<i>Zingiber amarican Bl.</i>
3.	Babolong	Katumbur	<i>Melaleuca leucadendra L.</i>
4.	Kesuna	Dasun,	<i>Allium sativum L.</i>
5.	Jangu	Jangur,	<i>Acorus calamus L.</i>
6.	Mesuw	Mesuw	<i>Massoia aromatic Becc.</i>
7.	Isin rong	Rempah-rempah	?
8.	Isen	Lengkuas	<i>Alpinia galangal L.</i>
9.	Kunyit	Kunir	<i>Curcuma domestica L.</i>
10.	Bangle	Bangle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>
11.	Cekuh	Kencur	<i>Kaempferia galangal L.</i>
12.	Gamongan	Gamongan	<i>Zingiber cassumianar Roxb.</i>
13.	Mica gundil	Merica yg sudah dikuliti	<i>Litsea cubeca Pers.</i>
14.	Tabia lombok	Cabai Lombok	<i>Capsicum anusum L.</i>
15.	Matan cekuh	Tunas muda kencur	<i>Kaempferia galangal L.</i>
16.	Lenga wijen	Minyak wijen	<i>Sesamum orientale L.</i>
17.	Pala	Buah pala	<i>Myristica fragrans Houtt</i>
18.	Musl laus	Mungsi	<i>Artemisia cina Berg.</i>
19.	Temu kunci	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata Schb.</i>
20.	Limo	Buah limau	<i>Citrus vulgaris L.</i>
21.	Wed macicindil	Rumput tempuyung	?
22.	Wed domba-domba	Rumput domba	?
23.	Carman ping	kulit kayu cempaka putih.	<i>Michelia champaca L.</i>
24.	Don maduri putih	Daun maduri putih	<i>Calotropis gigantia L.</i>
25.	Don liligundi	Daun liligundi	<i>Vitex trifolia L.</i>
26.	Don kamuning	Daun kemoning	<i>Murraya paniculata L.Jack</i>
27.	Warirang bang	Warirang merah	?
28.	Darmasela	?	
29.	Jeruk purut	Jeruk peras	<i>Citrus hytrix DC.</i>

Tabel 2 Bagian tanamannya yang dipakai obat menurut *usada mala*

No.	Bahan obat/bagian tanaman	Diresepkan berapa kali
1.	Buah	14
2.	Umbi	14
3.	Batang	11
4.	<i>Idubang</i>	5
5.	Daun	3

Tabel 3 Bahan obat lainnya dalam *usada mala*

No.	Nama bahan obat dalam <i>Usada Mala</i>	
1.	<i>Lengis tanusan</i>	Minyak kelapa buatan kampung
2.	<i>Tain jaran</i>	Kotoran kuda
3.	<i>Taluh siap</i>	telur ayam
4.	<i>Santen nyuh gadang</i>	Santan kelapa yg kulitnya berwarna hijau
5.	<i>Lengis muluk ayam walile</i>	Lemak ayam betina sudah tak bertelur
6.	<i>Galih</i>	Tulang
7.	<i>Toya anyar</i>	Air bersih

Tabel 4 Cara pemberian obat, menurut lontar *usada mala*

No.	Cara pakai obat	Frekuensi
1.	<i>Mantra</i> (mentra)	22
2.	<i>Urut</i> (masase)	2
3.	<i>Urap</i> (poleskan)	2
4.	Sembar	2
5.	<i>Murud</i> (dioleskan dg tekanan)	2
6.	Minum	1
7.	<i>Lisah</i> (dibasuh)	1
8.	Oles	1

Sedangkan mengenai jenis tanaman obat yang dituliskan dalam *Lontar Usada Mala* ada sebanyak 29 jenis tanaman obat. Mengenai nama local, Indonesia, dan nama ilmiahnya disajikan dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak sebuah tanaman tidak didapatkan nama Indonesianya, yaitu *darmasela*; dan 4 tanaman belum didapatkan nama padanan ilmiahnya (*isinrong*, *macecindil*, *domba-domba*, dan *darmasela*). Bahan untuk obat berasal dari tanaman obat dan dari binatang. Binatangnya di sini adalah kuda yang dipakai kotorannya, telur ayam, dan tulang. Mengenai tulang tidak ada kejelasannya lebih lanjut.

Tabel 2 menyajikan bagian dari tanaman obat yang dipakai sebagai bahan obat, yang terdiri dari batang, daun, akar, bunga, buah, dan kulit batangnya.

Tabel 3 Bahan-bahan obat lainnya yang diakui dalam resep pengobatan dalam lontar *usada mala*

tersebut. Selain bahan obat herbal di atas, ternyata dipakai sebagai bahan obat produk hewan seperti kotoran kuda, telur ayam, dan tulang. Memang tidak disebutkan tulangnya itu apakah tulang hewan atau tulang manusia. Bahan lainnya adalah minyak kelapa secara umum (*lengis tanusan*), atau minyak yang berasal yang berasal dari lemak ayam petelur yang sudah berhenti bertelur. Bahan lainnya air atau toya anyar. Produk dari kelapa ialah santan kelapa hijau. Bahan-bahan tersebut memang sesuai dengan laporan sebelumnya, yang terdiri dari produk hewan, minyak dan air sebagai pelarutnya.^{1,9,15}

DISKUSI

Di dalam membaca *lontar usada mala* tersebut, belum didapatkan adanya informasi yang mendasar yang memberikan alasan mengapa namanya *usada mala*. Kata *mala* dalam bahasa Bali berarti kotor atau tidak baik. Dalam bahasa sansekerta juga artinya kurang lebih sama yaitu tidak suci. Dengan demikian apa alasannya lontar usada itu disebut *usada mala*, belum jelas. Secara umum pemberian nama usada berlandaskan 2 hal^{5,8,11,12} yaitu:

subjek yang ditanganinya; misalnya *usada rare* karena yang dibahas adalah *rare* (anak-anak). Itu berarti pengetahuan pengobatan tradisional untuk anak-anak. Tentunya hal itu identik dengan pediatri di dalam ilmu kedokteran. *Usada Manak*, identik dengan Obstetri; *usada kecacar* identik dengan pengobatan penyakit cacar; *usada dalem* identik dengan ilmu penyakit dalam. *Usada buduh* identik dengan psikiatri.

Memakai nama warna; misalnya *usada kuning* untuk penyakit anak-anak; *usada bang* untuk penyakit orang dewasa, *usada cemeng* untuk penyakit orang tua; *usada putih* untuk dewasa muda.

Sepanjang pengetahuan penulis, *usada mala* ini adalah *usada* yang paling pendek dilihat dari banyaknya lempiran lontarnya

Terdiri hanya 9 lembar dengan sisi a dan b untuk lembar 1 sampai dengan 8, sedangkan untuk lembar ke-9 hanya untuk lembar 9a saja. Mengenai tebal-tipisnya lontar usada, dari 20 *usada* yang pernah dikaji dapat dilihat seperti pada Tabel 5.

Nama tanaman obat yang ditulis dalam resep-resep *usada mala* ada sebanyak 29 buah tanaman. Dari sejumlah tersebut ada beberapa pengulangan penyebutan nama tanaman obat, seperti misalnya *isen*, *trikatuka*. *Trikatuka* adalah nama 3 jenis tanaman obat yang terdiri dari kesuna (bawang putih = *Allium sativum L.*), jangu (jangu = *Acorus calamus L.*) mesuwi (*Massoia aromatic Becc.*) sehingga sebenarnya hanya ada sejumlah 29 tanaman obat. Hal itu berbeda dengan *usada* yang lain seperti *usada*

Tabel 5 Nama Usada dan banyak halaman lontarnya

No.	Nama lontar usada	Banyak lembar halaman	Jumlah tanaman obatnya
1.	<i>Usada darmosada</i>	8 lembar	108
2.	<i>Usada dalem</i>	33 lembar	205
3.	<i>Usada tiwang</i>	37 lembar	179
4.	<i>Usada yeh</i>	14 lembar	63
5.	<i>Usadagering agung</i>	26 lembar	84
6.	<i>Usada edan</i>	188 lembar	105
7.	<i>Usadaceraken tingkeb</i>	39 lembar	213
8.	<i>Usada anda kecacar</i>	39 lembar	119
9.	<i>Usada mala</i>	9 lembar	29
10.	<i>Usada kuranta bolong</i>	30 lembar	190
11.	<i>Usada bebahi</i>	152 lembar	154
12.	<i>Usada semaratura</i>	43 lembar	81
13.	<i>Usada ratuning usada</i>	51 lembar	89
14.	<i>Usada kalimosada</i>	7 lembar	95
15.	<i>Usada taru premana</i>	26 lembar	133
16.	<i>Usada lara kamatus</i>	19 lembar	70
17.	<i>Usada upas</i>	111 lembar	123
18.	<i>Usada cukil daki</i>	49 lembar	188
19.	<i>Usada gelagah puwun</i>	62 lembar	97
20.	<i>Usada dalem jawi</i>	78 lembar	415

dalem menuliskan sebanyak 205 jenis tanaman obat yang diresepkan. *Usada* yang paling banyak dalam 20 *usada* yang pernah diteliti jumlah terbanyak tanaman obat ada dalam *usada dalem jawi*, sebanyak 415 jenis tanaman.¹⁸

Bagian tanaman obat sebagai material medika. Dalam *usada mala* tertulis informasi bagian tanaman sebagai bahan obat, seperti batang atau babakan, daun, bunga, akar, dan umbi. Yang paling banyak diresepkan adalah tanaman berupa resep campuran antara 2-10 jenis bahan. Hal tersebut sesuai dengan informasi dalam *usada* lainnya seperti *usada dalem*, *ceraken tingkeb*, dan yang lainnya.

Peresepan dalam *usada Mala*. Jumlah resepnya terbatas hanya 40 buah, dengan memanfaatkan 29 jenis tanaman, untuk penyakit *mala* tersebut. Resep tunggalnya hanya 9 buah untuk pengobatan, dan menanggulangi perkembangan penyakitnya. Sisanya adalah resep campuran dengan beberapa bahan obat. Campuran bahan obatnya bisa hanya 2 sampai 10 macam bahan obat. Sebagai satu contohnya adalah: resep terdiri dari *isinrong*, *isen*, *kunir*, *bangle*, *kencur*, *gamongan*, semuanya sama-sama 3 iris, *mica gundil* 3 biji, cabe jawa sebuah, cabe Lombok sebuah, dasun 3 *badih*, jangu 3 iris, untuk penyakit *mala* itu sendiri. Contoh resep tersebut terdiri dari 10 jenis bahan obat. Sebagian

besar berupa resep campuran untuk penyakit *mala*, untuk mengobatinya, menekan pertumbuhan penyakit, serta menetralkan dan menghindarkan diri dari penyakit tersebut.

Dosis pengobatan. Mengenai dosis ada 2 hal yaitu dosis bahan obatnya waktu mempersiapkan pembuatan obatnya. Dari informasi yang ada tidak semua bahan obat dalam resep campuran ada dosisnya. Untuk daun ukurannya berapa lembar daun, sedangkan untuk bahan lainnya batang misalnya, *dikerik* kambiunnya tanpa ditulis berapa banyak jumlahnya. Untuk umbi atau rimpang dipakai 3 iris, merica *gundil* 3 biji, dasun ditulis 3 *badih*. Yang lainnya tidak ada ukurannya. Demikian pula setelah menjadi obat, berapa dosisnya tidak ada tertulis dalam resepnya. Mengenai berapa lama obat dipakai apakah 1 atau 2 hari, berapa kali sehari, sangat jarang ditulis dalam lontar *usada mala* tersebut. Bunga dipakai sejumlah bunga. Atau ukuran 3 jari. Yang ke dua untuk pemakaian obatnya. Misalnya untuk pemakaian luar disembarkan tidak tertulis berapa kali apakah sesuai kebiasaan disembar sekali sehari, untuk berapa hari? Untuk *tutuh* (tetes) juga seperti itu berapa kali sehari, dan untuk berapa lama, tidak ada tertulis. Untuk dioleskan, diparamkan, diurutkan dises, tidak ada pedoman dosis yang baku.¹⁻⁸

Isi *usada mala*. Ternyata *usada mala* bukan hanya memuat penyakit *mala* saja, tetapi ada informasi lainnya. Informasi tentang cara pembuatan minyak kelapa untuk obat (minyak *wijen*) pada lembar 8a, penyakit *ila* pada lembar 8b, dan penyakit gondok (*gondong*) pada lembar 8b. Hal itu sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa di dalam sebuah *usada* dengan nama khusus sesuai dengan spesialisasinya, tidaklah hanya mengandung informasi tentang satu penyakit tersebut saja, pasti di bagian akhirnya ada informasi lainnya.¹⁻¹²

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Usada Mala* hanya terdiri dari 9 lembar lontar;
2. Isinya tidaklah murni hanya penyakit *mala* saja tetapi ada penyakit gondok, dan cara membuat minyak dari kelapa dan bahan hewan;
3. Jenis tanaman obat yang dipakai resep sebanyak 29 jenis;
4. Bagian tanaman yang dipakai obat bisa dari batang, daun, bunga, buah, umbi atau seluruh tanaman;
5. Obat yang diresepkan bisa berupa obat campur atau murni hanya 1 bahan saja;
6. Pemberian obatnya bisa pemakaian luar atau diminum/ditelan;

7. Dosis pengobatan dalam bentuk berapa banyak bahan obat dan berapa banyak dalam sekali pakai, serta berapa lama pengobatan tidak dituliskan secara jelas.

Dari simpulan tersebut dapat disarankan

- Informasi dalam *usada mala* perlu ditindak-lanjuti, untuk membuka tabir informasi tanaman obat. Untuk selanjutnya supaya diusahakan mencari berapa jenis bahan aktif yang terkandung dalam setiap tanaman obat yang biasa diresepkan dalam *usada mala*;
- Dalam upaya tersebut lebih ditekankan kerja tim antara pengobat tradisional dengan dokter manusia, ahli tanaman, ahli kimia, sehingga informasinya semakin mendekati kebenaran;
- Upaya tersebut sangat mendesak, sebelum tanaman obatnya punah dari tanah Bali, karena peralihan fungsi lahan sangat menggerus keberadaan tanaman obat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I N. Tanaman obat sebagai bahan obat, menurut Lontar Usada Bali. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2004; 35(123). Januari: 35-44.
- Adiputra, I N. Tanaman hias beberapa hotel di Denpasar dan Badung yang bernilai sebagai tanaman obat. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2005.a; 36(127). Januari: 36-47.
- Adiputra, I N. Pemanfaatan tanaman obat sebagai tanaman hias pada median jalan di Denpasar. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2005.b; 36(129). Juli: 178-185.
- Adiputra, I N. Tanaman hias dan pelestarian lingkungan. Editorial. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2005.c; 36(128). April: 77.
- Adiputra, I N. By SHIP Approach preserving and conserving the medicinal plants in Bali. Paper presented on The "Ergo-Future2006" International Symposium and Workshop on Ergonomics and Occupational Health, November 28-30, 2006 in Denpasar.
- Adiputra, I N. Tanaman obat yang digunakan sebagai anti-virus di Bali. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2006.b; 37(134). Oktober 2006: 255-260.
- Adiputra, I N. Tanaman hias yang bernilai tanaman obat di beberapa kantor pemerintah di Kabupaten Badung dan Kodya Denpasar. *Majalah Kedokteran Udayana*. 2006.c; 37(131). Januari: 29-38.
- Adiputra, I N. The systemic, holistic, interdisciplinary and participatory (SHIP) Approach supports the conservation program of medicinal plants in Bali. *Journal of Human Ergology*. 2007.a; 36(2). : 51-55.
- Adiputra, I N. Otokritik dalam pemanfaatan usadha sebagai sumber informasi pengobatan tradisional di Bali. *MEDICINA*. 2007.b; 38(3). September: 218-224.
- Adiputra, I N. Strategi Pelestarian tanaman obat dalam perspektif budaya. *BUMI LESTARI*. 2008; 8(1). Februari: 63-73.
- Adiputra, I N. Horticultural, medicinal and ceremonial plants in Petigaillage, Tabanan, Bali Province. *BUMI LESTARI*. Jurnal Lingkungan Hidup. 2009; 9(1). Februari: 87-96.
- Adiputra, I N. Tanaman Obat, Tanaman Upacara dan Pelestarian Lingkungan. Dimuat dalam: *BUMI LESTARI*. Jurnal Lingkungan Hidup. 2011; 11(2). Agustus: 342-350.
- Adiputra, I N. Manfaat Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*). Editorial. *MEDICINA*. 2013.a; 44(2). Mei: 75-76.
- Adiputra, I N. Jamu dan Obat Herbal Indonesia. Editorial. *MEDICINA*. 2013.b; 44(3). September: 141-142.
- Tim Penelitian Penerjemahan Lontar Usada Bali. Usada Mala. Universitas Udayana, Denpasar: 1983: 476.
- Leurs, I N. Medicinal, Aromatic and Cosmetic (MAC) Plants for Community Health and Bio-Cultural Diversity Conservation in Bali. Indonesia. *Dissertation*. Leiden University, Leiden Ethnosystems and Development Program Studies. 2010. No. 5; Leiden, Holland.
- Laksmiadi, D A; Sukarsa, M; Adiputra, I N. Performance Analysis of SPA Services in the District of Badung and Gianyar. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*. 2015; Vol.4.No.4(1) April:15-26.
- Tim Penelitian Penerjemahan Lontar Usada Bali. *Kumpulan Transkripsi dan Terjemahan Lontar Usada Bali*. Jilid II. Universitas Udayana, Denpasar. 1983: 476-490.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution